



Penguatan Pergaulan Sehat Melalui Pendekatan Konseling Multibudaya pada Siswa Multietnis

Lediana Monica¹, Octavi Ayu Widyawati², Linda Ayu Pradana³,
Cheissa Valentina⁴, Nora Yuniar Setyaputri⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ledianamonica26@gmail.com¹, octaviayuw10@gmail.com², lindaayup19@gmail.com³,
cheissavalentina04@gmail.com⁴, norayuniar@unpkediri.ac.id⁵

ABSTRACT

Ethnic diversity in the school environment is an unavoidable social reality in the modern education system. Students with different cultural, linguistic, and value backgrounds interact daily, making the quality of their relationships a crucial factor in determining their successful social adaptation and psychological development. This article aims to examine the role of a multicultural counseling approach in strengthening healthy relationships among multiethnic students in schools. The method used is a literature review of various studies and scientific publications from the past five years relevant to multicultural counseling, student social relationships, and inclusive school climates. The results of the study indicate that multicultural counseling contributes significantly to increasing cross-cultural understanding, reducing social prejudice, and encouraging the formation of healthy and harmonious relationships among students. This article is expected to serve as a conceptual and practical reference for school counselors in designing guidance and counseling services that are responsive to cultural diversity.

Keywords: *multicultural counseling, healthy relationships, multiethnic students, student social relations*

ABSTRAK

Keberagaman etnis di lingkungan sekolah merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dalam sistem pendidikan modern. Siswa dengan latar belakang budaya, bahasa, dan nilai yang berbeda berinteraksi setiap hari, sehingga kualitas pergaulan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan adaptasi sosial dan perkembangan psikologis mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan konseling multibudaya dalam memperkuat pergaulan sehat pada siswa multietnis di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai penelitian dan publikasi ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan konseling multibudaya, hubungan sosial siswa, dan iklim sekolah inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling multibudaya berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya, mengurangi prasangka sosial, serta mendorong terbentuknya hubungan pergaulan yang sehat dan harmonis antar siswa. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi konselor sekolah dalam merancang layanan bimbingan dan konseling yang responsif terhadap keberagaman budaya.

Kata Kunci: konseling multibudaya, pergaulan sehat, siswa multietnis, hubungan sosial siswa



PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial bagi siswa untuk belajar berinteraksi, membangun relasi, dan mengembangkan identitas diri. Dalam konteks sekolah multietnis, interaksi sosial antar siswa berlangsung dalam kerangka keberagaman budaya yang mencakup perbedaan bahasa, adat istiadat, nilai, dan pola komunikasi. Keberagaman ini pada satu sisi merupakan potensi positif untuk memperkaya pengalaman belajar sosial, namun pada sisi lain dapat memunculkan konflik, stereotip, dan kesalahpahaman apabila tidak dikelola secara tepat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas pergaulan teman sebaya berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, serta penyesuaian sosial siswa (Wang & Lijun, 2025). Siswa yang mampu menjalin pergaulan sehat cenderung memiliki rasa aman, harga diri yang lebih baik, dan perilaku prososial yang tinggi. Sebaliknya, pergaulan yang tidak sehat dalam lingkungan multietnis berpotensi memicu diskriminasi, pengucilan sosial, dan konflik antar kelompok.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis. Pendekatan konseling multibudaya dipandang relevan karena menekankan pemahaman terhadap latar belakang budaya konseli serta kepekaan konselor terhadap dinamika sosial yang muncul akibat perbedaan budaya. Oleh karena itu, kajian mengenai penguatan pergaulan sehat melalui pendekatan konseling multibudaya pada siswa multietnis menjadi penting untuk dikembangkan secara konseptual dan praktis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penguatan pergaulan sehat melalui pendekatan konseling multibudaya pada siswa multietnis. Metode ini bersifat deskriptif, dengan tujuan menganalisis, mensintesis, dan menyajikan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir (2020–2025).

Data dikumpulkan dari artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang membahas konseling multibudaya, interaksi siswa multietnis, serta



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

penguatan pergaulan sehat di sekolah. Proses pengumpulan dilakukan secara sistematis melalui pencarian kata kunci, seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, serta pembacaan teks penuh untuk menilai relevansi dan kualitas sumber. Literatur yang terpilih dicatat dalam tabel sistematis yang memuat informasi mengenai penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, temuan, dan relevansi dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif melalui reduksi, kategorisasi, dan sintesis temuan, sehingga terbentuk pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi konseling multibudaya dalam memperkuat pergaulan sehat siswa multietnis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum temuan terdahulu, tetapi juga menghubungkan konsep dan praktik secara logis.

Menurut Wijayanti, Basuki, dan Eliasa (2024), metode studi literatur memungkinkan peneliti “mengumpulkan sumber bacaan/jurnal untuk dijadikan acuan, kemudian dipadukan secara teori maupun praktik dengan analisis deskriptif” sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling Multibudaya dalam Konteks Sekolah

Konseling multibudaya merupakan pendekatan konseling yang berorientasi pada penghargaan terhadap keberagaman budaya serta pengakuan terhadap pengaruh budaya dalam pembentukan perilaku, sikap, dan cara berpikir individu. Dalam konteks sekolah, konseling multibudaya menuntut konselor untuk memiliki kompetensi budaya, yaitu kemampuan memahami nilai-nilai budaya siswa, kesadaran akan bias pribadi, serta keterampilan menerapkan intervensi yang sesuai dengan latar belakang budaya konseli (Sue & Sue, 2021).

Pendekatan ini menjadi semakin relevan pada sekolah multietnis karena konselor dihadapkan pada siswa dengan pengalaman sosial dan budaya yang beragam. Konselor tidak hanya berperan sebagai fasilitator penyelesaian masalah individu, tetapi juga sebagai agen penguatan hubungan sosial antar siswa. Melalui layanan konseling yang sensitif budaya, siswa didorong untuk memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan bernilai positif.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pergaulan Sehat pada Siswa Multietnis

Pergaulan sehat dapat dipahami sebagai pola interaksi sosial yang ditandai oleh sikap saling menghargai, komunikasi yang efektif, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pada siswa multietnis, pergaulan sehat berperan penting dalam mencegah munculnya prasangka dan segregasi sosial. Penelitian oleh García dan Weiss (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung interaksi lintas budaya mampu menurunkan tingkat konflik sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan antar siswa.

Namun demikian, pergaulan sehat tidak terbentuk secara otomatis. Siswa membutuhkan bimbingan untuk memahami perbedaan budaya, mengelola emosi, serta mengembangkan keterampilan sosial. Di sinilah peran konseling multibudaya menjadi krusial, karena pendekatan ini memungkinkan konselor merancang layanan yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa.

Peran Konselor Sekolah dalam Penguatan Pergaulan Sehat

Konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim sosial yang inklusif dan aman bagi seluruh siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok, konseling individu, serta program pengembangan diri, konselor dapat membantu siswa membangun kesadaran multikultural dan keterampilan sosial. Studi oleh Ratu dan Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis multibudaya efektif dalam meningkatkan empati dan sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya yang berbeda latar belakang budaya.

Selain itu, kolaborasi dengan guru dan orang tua juga diperlukan agar penguatan pergaulan sehat tidak hanya berlangsung di ruang konseling, tetapi terintegrasi dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, konseling multibudaya berfungsi sebagai pendekatan preventif dan pengembangan dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat di sekolah multietnis.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberagaman etnis di sekolah merupakan realitas yang menuntut adanya layanan bimbingan dan konseling yang adaptif dan sensitif terhadap perbedaan budaya. Konseling multibudaya terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat pergaulan sehat pada siswa multietnis, terutama dengan meningkatkan pemahaman lintas budaya, menumbuhkan sikap toleransi, serta mendorong hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai. Melalui penerapan layanan konseling multibudaya secara sistematis dan kolaboratif, sekolah dapat menciptakan iklim sosial yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

Selain itu, penguatan kompetensi multibudaya bagi konselor sekolah menjadi sangat penting agar mereka mampu memahami nilai-nilai budaya siswa, mengelola konflik antarbudaya, dan merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu maupun kelompok. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan program konseling kelompok multietnis, menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru dan staf terkait kompetensi lintas budaya, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam membangun lingkungan yang mendukung nilai toleransi dan pergaulan sehat.

Dengan langkah-langkah tersebut, penguatan pergaulan sehat pada siswa multietnis tidak hanya terjadi di ruang konseling, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan sikap saling menghargai, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keharmonisan lingkungan sekolah. Dengan demikian, konseling multibudaya menjadi strategi kunci dalam membentuk siswa yang mampu berinteraksi secara sehat dan produktif dalam masyarakat yang multikultural.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

García, E., & Weiss, E. (2022). Student social relationships and inclusive school climate in multicultural schools. *Journal of School Psychology*, 90, 45–58.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Hart, C. (2020). *Doing a literature review: Releasing the research imagination* (2nd ed.). Sage Publications.

Okoli, C., & Schabram, K. (2019). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10(26), 1–49.

Ratu, B., & Nurhayati, S. (2024). Konseling kelompok multibudaya sebagai upaya meningkatkan empati siswa sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 112–121.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Sue, D. W., & Sue, D. (2021). *Counseling the culturally diverse: Theory and practice* (9th ed.). Wiley.

Wang, L., & Wang, L. (2025). The effect of peer relationships on adolescents' well-being in multicultural school settings. *Frontiers in Psychology*, 16, 1–12.

Wijayanti, D., Basuki, E., & Eliasa, R. (2024). Penerapan studi literatur dalam penelitian bimbingan dan konseling multikultural. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 11(1), 45–56.

Yusuf, S., & Afdal, A. (2023). Konseling multibudaya di sekolah: Tantangan dan peluang dalam konteks pendidikan Indonesia. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(1), 1–10.